

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
EKONOMI

BAB V
KESEMPATAN KERJA



Dr. KARDOYO, M.Pd.
AHMAD NURKHIN, S.Pd. M.Si.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

BAB V KESEMPATAN KERJA

KOMPETENSI INTI

Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi

KOMPETENSI DASAR

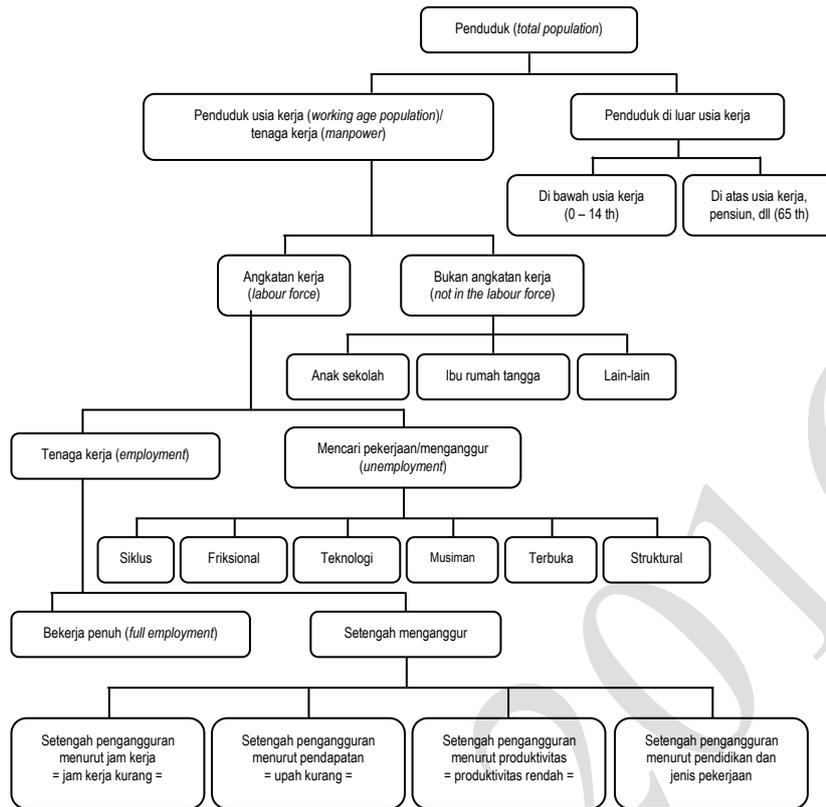
menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran musiman.

A. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (*demand for labour*), yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Hal ini berarti terjadi hubungan kausalitas antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Peristiwa ini menggambarkan terjadinya mekanisme tenaga kerja dan lapangan pekerjaan.

B. Hubungan antara Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Pengangguran

Untuk memperoleh gambaran hubungan antara jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan Pembagian Penduduk dan Tenaga Kerja

C. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono Sukirno: 14).

Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak sedang aktif mencari pekerjaan dan tidak tergolong sebagai penganggur adalah para ibu rumah tangga. Mereka tidak mau bekerja karena ingin mengurus keluarganya, atau para anak orang kaya, mereka tidak ingin bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya. Kelompok ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dikategorikan sebagai *penganggur sukarela*.

Pengangguran akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial bagi individu yang mengalaminya. Pengangguran juga akan berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi, politik, dan sosial bagi negara yang mempunyai tingkat pengangguran tinggi. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan di negara yang bersangkutan.

D. Macam-macam Pengangguran

Macam-macam pengangguran berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkannya, dapat dibedakan dalam tiga jenis.

1. Pengangguran Konjungtural (*Cycle Unemployment*)

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik turunnya) kehidupan perekonomian.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang.

Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh dua kemungkinan:

- a. Akibat permintaan berkurang
- b. Akibat kemajuan dan penggunaan teknologi

3. Pengangguran Formal (*Friksional*)

Jika perkembangan ekonomi suatu negara terus-menerus mengalami peningkatan dengan pesat, tingkat pengangguran akan semakin rendah, dan pada akhirnya perekonomian akan mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*). Dalam keadaan *full employment*, tingkat pengangguran tidak lebih dari 4%. Jika kondisi perekonomian mencapai tingkat *full employment*, walaupun terjadi pengangguran, pengangguran yang ada hanyalah pengangguran normal atau friksional (*frictional unemployment*). Pengangguran ini sering juga disebut dengan *pengangguran sukarela*.

Pengangguran normal adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi bukan berarti ia tidak mampu bekerja. Dia tidak bekerja karena ingin memperoleh (mencari) pekerjaan lebih baik. Oleh karena itu, pengangguran normal ini sering juga disebut pengangguran mencari (*search unemployment*).

E. Dampak Pengangguran terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian suatu negara

- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya.
 - b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang.
 - c. Pengangguran tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat berkurang, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi pun berkurang.
2. Dampak pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan masyarakat
 - a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian dan pendapatan individu yang mengalaminya.
 - b. Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan.
 - c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

F. Cara-cara Mengatasi Pengangguran

1. Cara mengatasi pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan perubahan struktur ekonomi, misalnya dari ekonomi agraris berubah menjadi ekonomi industri. Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah:

 - a. peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja,
 - b. segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sektor yang kelebihan ke tempat dan sektor ekonomi yang kekurangan,
 - c. mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong, dan
 - d. segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran.
2. Cara mengatasi pengangguran siklus

Penyebab awal terjadinya pengangguran siklus adalah kurangnya permintaan masyarakat (*aggregat demand*), sehingga untuk mengatasi jenis pengangguran ini, antara lain dengan cara:

 - a. mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dan

- b. meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Cara mengatasi pengangguran musiman

Jenis pengangguran ini bisa diatasi, antara lain dengan cara:

 - a. pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sektor lain, dan
 - b. melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.
4. Cara mengatasi pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya kemajuan teknologi karena adanya mekanisasi (penggantian tenaga manusia dengan mesin), robotisasi, dan komputerisasi. Untuk mencegah dan mengatasi jenis pengangguran ini, kita harus selektif memilih teknologi. Alangkah lebih baiknya, jika kita terus mengembangkan industri-industri yang padat karya (*labour intensive*).
5. Cara mengatasi pengangguran sukarela

Pengangguran sukarela dan pengangguran normal (*friksional*) merupakan jenis pengangguran yang tidak perlu dirisaukan karena kedua jenis pengangguran ini biasanya bersifat sementara saja.

Berikut ini akan diungkapkan cara-cara mengatasi pengangguran secara umum. Untuk mengatasi pengangguran secara umum dapat digunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya.
2. Deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru.
3. Pembukaan proyek-proyek umum oleh pemerintah, seperti pembangunan jalan raya, jembatan, irigasi, PLTA, dan PLTU, sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru dari kalangan swasta.
4. Pengembangan sektor informal, seperti pengembangan *home industry*.
5. Pengembangan program transmigrasi untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya.

G. Peningkatan Mutu Kerja

Abad ke-21 ditandai dengan adanya “Era Globalisasi Ekonomi Dunia” (Era perdagangan bebas dunia) diawali dengan munculnya organisasi-organisasi perdagangan bebas seperti berikut ini.

1. *Asean Free Trade Area (AFTA)* / Kawasan Perdagangan Bebas di ASEAN, yaitu suatu organisasi yang menghendaki adanya kawasan perdagangan bebas di antara negara-negara ASEAN, yang mulai diberlakukan tahun 2003. Masyarakat Ekonomi Asean mulai tahun 2016.
2. *Asia Pacific Economy Cooperation (APEC)* / Forum Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik, yaitu suatu organisasi yang pada dasarnya menghendaki adanya kerja sama perdagangan bebas antara negara-negara yang ada di kawasan Asia dan Pasifik. Kegiatan ini akan dimulai diberlakukan tahun 2010 untuk negara-negara maju dan tahun 2020 untuk negara-negara berkembang.
3. *Asia Europe Meeting (AEM)* / Pertemuan Asia dan Eropa, yaitu suatu organisasi yang pada prinsipnya menghendaki adanya kerja sama perdagangan bebas di antara negara-negara yang berada di kawasan Eropa dan Asia.
4. *General Agreement On Tariff and Trade (GATT)* / Kesepakatan Umum Tentang Tarif dan Perdagangan, yaitu suatu organisasi dunia yang menghendaki adanya perdagangan bebas di seluruh dunia. Kesepakatan GATT ini akan mulai diberlakukan tahun 2020.

Implikasi dari keadaan tersebut akan menyebabkan kecenderungan lapangan kerja yang tersedia menuntut tenaga kerja yang siap pakai, dan memiliki kualitas yang baik. Rendahnya mutu tenaga kerja akan menurunkan produktivitas dan daya saing.

Dengan demikian, tenaga kerja yang berkualitas rendah tidak akan laku di pasaran. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas tenaga kerja. Peningkatan kualitas (mutu) tenaga kerja dapat ditempuh dengan cara:

1. melalui jalur pendidikan formal, baik yang bersifat umum maupun kejuruan;
2. bisa juga melalui pendidikan nonformal, seperti latihan kerja, magang, peningkatan gizi dan kesehatan, serta peningkatan kualitas mental dan spiritual.

Referensi

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.

PLPG 2016